

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Motivasi dan Aktivitas wisatawan di kawasan wisata sejarah dan budaya Istana Basa Pagaruyung, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Ada beberapa aktivitas yang bisa dilakukan oleh wisatawan, aktivitas yang dominan dilakukan oleh wisatawan, yang dilihat dari jumlah wisatawan melakukan hal tersebut ialah naik ke atas Rumah Gadang Istana Basa Pagaruyung, di mana hampir seluruh wisatawan yang datang naik ke atas rumah gadang ini, dan juga karena icon utama dari objek wisata ini ialah Rumah Gadang tersebut.

Nomor urut kedua ialah aktivitas yang dominan dilakukan oleh wisatawan yang datang ke kawasan wisata sejarah dan budaya Istana Basa Pagaruyung yaitu memakai baju adat, yang mana sangat budaya Minangkabau sekali dari segi pakaiannya.

Selain aktivitas utama tersebut, juga terdapat aktivitas yang sangat diminati oleh wisatawan yang datang ke kawasan wisata sejarah dan budaya Istana Basa Pagaruyung ialah naik odong-odong, dimana wisatawan bisa mengelilingi kawasan ini secara keseluruhan dari segi pinggirnya, harga pembayaran untuk satu kali naik atau untuk satu putaran yaitu Rp. 5.000, harga yang sangat mudah dan terjangkau oleh semua kalangan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia.

Motivasi wisatawan mengunjungi wisata Istana Basa Pagaruyung, yang dilihat dari segi aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan tersebut ialah karena dipengaruhi oleh 3 motivasi, yaitu motivasi rasa ingin tahu, motivasi menikmati alam, dan yang terakhir motivasi mengenang masa lalu. Dari motivasi ini akan mempengaruhi wisatawan dalam

melakukan aktivitas selama berada di kawasan wisata budaya dan sejarah Istan Basa Pagaruyung.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dari itu terdapat ada beberapa hal yang menjadi saran dari peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi wisatawan yang datang ke kawasan wisata sejarah dan budaya Istan Basa Pagaruyung, sebelum melakukan suatu aktivitas yang terdapat di kawasan wisata ini untuk mengetahui dan memahami atau mempunyai ilmu untuk melakukan aktivitas tersebut, sehingga dengan hal tersebut wisatawan bisa membawa pulang kenyataan di lapangan, bukan hanya sekedar foto, makanan dan lain sebagainya yang bisa di bawa pulang, tetapi juga pengetahuan akan hal tersebut.
2. Bagi pengelola wisata sejarah dan budaya Istan Basa Pagaruyung, dimana di kelola langsung oleh bawa naungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar, dan yang di alihkan kepada Unit Pengelola Teknik (UPT) Istan Basa Pagaruyung, dimana UPT ini juga memiliki stuktur dan jaringan yang memiliki kerja dan tanggungjawabnya masing-masing.
3. Bagi masyarakat Lokal yang ada di kawasan wisata sejarah dan budaya Istan Basa Pagaruyung, untuk lebih meningkatkan keterlibatan yang telah di berikan oleh pihak pengelola untuk ikut serta, seperti lebih memerhatikan aturan dan larangan yang terdapat dalam aturan yang telah di tetapkan oleh pihak UPT Istan Basa Pagaruyung. dengan hal ini akan meningkatkan juga kenyamanan dan kesenangan pada wisatawan yang telah ke tempat wisata ini.
4. Bagi kelompok organisasi pedagang yang merupakan salah satu kelompok masyarakat lokal yang berada di kawasan wisata sejarah dan budaya Istan Basa Pagaruyung, yang

sebagai pedagang di lokasi wisata ini. pada pedagang yang berada di tempat wisata ini untuk menjual yang lebih bervariasi, khususnya yang menjadi ciri khas atau budaya yang terdapat pada Nagari Pagaruyung ini.

5. Bagi kelompok organisasi permainan yang merupakan salah satu kelompok masyarakat Lokal Nagari Pagaruyung yang bekerja atau menyediakan jasa permainan pada kawasan wisata Istano Basa Pagaruyung, untuk lebih menambahkan permainan yang bersifat tradisional, untuk menarik wisatawan sekaligus untuk mempertahankan keberadaan dari permainan tersebut. Kalau dapat memakai hiasan yang unik atau antic, karna wisatawan sangat tertarik pada benda-benda atau pemandangan yang antik, dan juga wisatawan suka menjadikan hal tersebut sebagai objek memotretan, dan juga menarik pemuda atau pemudi untuk mempelajari dan mengetahui terhadap kebudayaan atau kepemilikan asli budaya Minangkabau, khususnya yang terdapat pada Nagari Pagaruyung.
6. Bagi kelompok organisasi fotografer dan pemakaian baju adat yang merupakan kelompok masyarakat lokal yang bekerja sebagai fotografer dan sebagai yang memakai baju adat kepada wisatawan yang datang di kawasan wisata sejarah dan budaya Istano Basa Pagaruyung. kepada masyarakat yang bekerja sebagai fotografer untuk meningkatkan lebih skill dan hasil pemotretan, supaya wisatawan lebih tertarik dan banyak yang melakukan pemotretan, karena Handphone dan wisatawan yang membawa kamera pribadi, menjadi pesaing yang kuat, yang mana jika hal ini terus terjadi, akan mengancam keberadaan dari kelompok ini atau keberadaan masyarakat yang bekerja sebagai fotografer yang ada di kawasan wisata sejarah dan budaya Istano Basa Pagaruyung.
7. Sedangkan untuk masyarakat yang bekerja sebagai yang memakaikan pakaian baju adat untuk wisatawan yang mau menyewakan baju adat, untuk lebih ramah atau memakai aturan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), karena dengan hal ini wisatawan yang akan merasa di hormati dengan pilihannya untuk memakai baju tersebut, dan juga akan

terjalin komunikasi yang baik antar keduanya, serta membuat wisatawan nyaman dan senang akan melakukan hal tersebut. Dan untuk baju yang di sewakan tersebut, untuk di berikan pengharuman setiap harinya, sehingga tidak meninggalkan bau yang tidak sedap untuk wisatawan yang melakukan penyewaan selanjutnya.

8. Bagi pemuda dan pemudi Nagari Pagaruyung, untuk lebih mempelajari dan memahami budaya dan sejarah dari kebudayaan Minangkabau terutama di Istano Basa Pagaruyung, seperti sejarah bangunan Rumah Gadang, jumlah tiangnya, jumlah kamarnya, dan lain sebagainya, serta makna dari bagian-bagian tersebut.

